



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4683-4689

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes

Yusri Anis Faidah^{1✉}, Nurul Mahmudah², Andri Widiyanto³, Erni Unggul SU⁴

Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama

Email : yusrianis40@gmail.com^{1✉}

Abstrak

BUMDes dibentuk untuk mendukung program dana desa yang diluncurkan oleh pemerintah pusat. Dengan berdirinya BUMDes, penggunaan dana desa bergeser dari fokus pada pembangunan infrastruktur desa menuju pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. BUMDes didirikan oleh pemerintah desa atas inisiatif masyarakat setempat, sehingga pembentukannya didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa. Sebagai lembaga baru, BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga non-profit yang bertugas memberdayakan masyarakat desa. Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa peran BUMDes Banjaranyar masih belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha desa melalui program BUMDes memperoleh penghasilan tetap atau tambahan, serta manfaat sosial lainnya. Faktor pendukung pelaksanaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Brebes masih belum terlihat karena manajemen pengelolaan dana BUMDes Banjaranyar belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji kasus secara mendalam.

Kata Kunci: *Peranan, Bumdes, Desa, Banjaranyar*

Abstract

BUMDes were established to support the village fund program launched by the central government. With the establishment of BUMDes, the use of village funds shifted from focusing on village infrastructure development to community empowerment to improve their welfare. BUMDes are founded by the village government on the initiative of the local community, so their formation is based on the needs and potential of the village. As a new institution, BUMDes are not only profit-oriented but also function as non-profit organizations tasked with empowering the village community. Interviews with informants revealed that the role of BUMDes Banjarnayar is still ineffective in improving community welfare. However, community members involved in village business activities through the BUMDes program have gained steady or additional income, as well as other social benefits. Supporting factors for the implementation of BUMDes in increasing the Original Regional Revenue (PAD) of Brebes Regency are still not visible because the management of BUMDes Banjarnayar funds is not yet optimal. This research uses a qualitative or field research approach, with a descriptive qualitative approach aimed at examining the case in depth.

Keyword: *Implementation, Bumdes, Village, Banjarnayar*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan penduduk sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik (Arindhawati and Utami 2020). Namun, kesejahteraan penduduk desa di Indonesia masih relatif rendah, dan kondisi ekonomi desa masih dalam tahap perkembangan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan daerah (Anggraeni 2016). Pemberdayaan ini dilakukan melalui BUMDes yang sudah memiliki dana pengembangan di setiap desa (Prasetyo 2016).

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 87 tentang Desa memberikan kewenangan kepada desa sebagai daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya setempat (Endah 2019). Salah satu kewenangan ini adalah pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan sektor usaha ekonomi. Peningkatan sektor usaha ekonomi desa dapat dicapai melalui pembentukan BUMDes (Wilujeng 2023)

Salah satu program untuk membangun desa adalah mendirikan usaha atau lembaga ekonomi yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa, seperti BUMDes (Zulkarnaen 2016). BUMDes adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa (Ajibulloh 2022)

Tujuan utama pembentukan BUMDes adalah mewujudkan desa mandiri atau otonom. Desa mandiri dapat dicapai melalui kerjasama seluruh unsur desa, termasuk partisipasi masyarakat (Karo Karo 2019). Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam mewujudkan desa mandiri. Dalam pengembangan desa mandiri, BUMDes berperan sebagai fasilitator, menyediakan wadah bagi kegiatan ekonomi produktif masyarakat desa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi BUMDes diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka, yang merupakan indikator kemandirian desa (Mulyadi 2023).

Desa Banjaranyar di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes adalah salah satu desa yang sebagian besar dana desanya dialokasikan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan wawancara dengan pengurus BUMDes, program kerja BUMDes Banjaranyar telah ditetapkan dari tahun 2020 hingga 2024. Perkembangan BUMDes Banjaranyar selama empat tahun terakhir berjalan dengan baik dan aktif. Usaha-usaha yang dibentuk oleh BUMDes berkembang sesuai harapan dan kemampuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Banjaranyar.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap peran BUMDes di Desa Banjaranyar serta hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi kontribusi BUMDes dalam aspek ekonomi dan sosial, serta mengidentifikasi kendala internal maupun eksternal yang menghambat optimalisasi peran BUMDes.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya data empiris dalam mengukur dampak nyata BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Saat ini, banyak program BUMDes yang belum terukur dengan baik hasilnya, sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah dan pusat dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga mendukung keberhasilan BUMDes di seluruh Indonesia.

Identifikasi hambatan yang dihadapi BUMDes juga akan memberikan wawasan mengenai area-area yang perlu diperbaiki, baik dari segi manajemen, keterampilan pengelola, maupun alokasi sumber daya. Hal ini penting untuk merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan. Lebih jauh, pemahaman mendalam mengenai peran dan dampak BUMDes diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang dijalankan oleh BUMDes. Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan setiap program pemberdayaan. Studi kasus di Desa Banjaranyar juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dengan

karakteristik serupa, sehingga hasil dan rekomendasi penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimodifikasi sesuai kebutuhan desa lain. Dengan demikian, penelitian ini mendesak dilakukan guna memastikan bahwa BUMDes dapat berfungsi secara optimal sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial di tingkat desa, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan (field research) karena pendekatan ini bersifat terbuka dan fleksibel. Dalam konteks penelitian tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaranyar, Kabupaten Brebes, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan untuk menggali kasus secara mendalam (Raco 2010).

Pendekatan kualitatif dipilih karena beberapa alasan utama. Pertama, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data dengan situasi lapangan yang dinamis. Kedua, pendekatan ini memberikan kedalaman analisis yang memungkinkan peneliti mengungkap detail-detail yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Ketiga, pendekatan ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan program BUMDes dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam studi kasus di Desa Banjaranyar, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan anggota masyarakat untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai efektivitas BUMDes. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati langsung kegiatan BUMDes dan partisipasi masyarakat dalam program-program yang dijalankan. Analisis dokumen seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, dan peraturan desa yang berkaitan dengan BUMDes juga dilakukan untuk melengkapi data.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran BUMDes dalam aspek ekonomi dan sosial di Desa Banjaranyar, mengungkap kendala yang dihadapi BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BUMDes dalam memberdayakan masyarakat desa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran dan tantangan BUMDes di Desa Banjaranyar, serta menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan BUMDes di desa-desa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Bumdes

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pengelolaan BUMDes yang berbasis ekonomi kerakyatan belum sepenuhnya efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan kontribusi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masih relatif kecil karena unit usaha yang tersedia sangat terbatas. Program pemberdayaan masyarakat desa masih sangat dibutuhkan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat dalam menciptakan lapangan usaha dan pekerjaan secara mandiri. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah perlu merumuskan alokasi dana desa yang tepat, baik untuk pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

Menurut bapak Samhuri (Kepala BUMDes), meskipun BUMDes telah berperan dengan baik, perannya masih dalam skala kecil sehingga hanya sedikit membantu masyarakat desa maupun luar desa dalam mendapatkan manfaat dari usaha tersebut. Sebagai contoh, penyewaan traktor bagi petani yang akan menanam bawang. Usaha penyewaan ini menambah pendapatan masyarakat, meskipun hanya sekitar seratus ribu rupiah per orang dalam satu bulan. Penyewaan traktor ini dapat digunakan oleh masyarakat Desa Banjaranyar maupun dari luar desa.

Mengkaji peranan suatu organisasi dalam memberikan dampak positif terhadap tujuannya adalah penting agar setiap pelaku organisasi menyadari kelemahan yang ada dan segera menyelesaikannya untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sekretaris Desa Banjaranyar, bapak Nanang, pada tanggal 5 Juni 2024 terkait peran BUMDes dalam mencapai kesejahteraan masyarakat desa, beliau menyatakan "Jika ditanyakan mengenai masalah maksimalisasi pelaksanaan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat, dapat dikatakan bahwa BUMDes belum berjalan sepenuhnya sesuai harapan. Namun, setidaknya sebagian masyarakat yang telah berpartisipasi dalam program BUMDes sudah dapat menggantungkan hidupnya, meskipun belum sepenuhnya."

Faktor Pendukung dan Peranan Bumdes Desa Banjaranyar

Terbentuknya BUMDes Banjaranyar sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah Kabupaten Brebes, yang merupakan pilar utama dalam pelaksanaannya. BUMDes tidak akan dapat beroperasi tanpa dukungan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Banjaranyar, H. Saripin,

"Saya selaku kepala desa banjaranyar ini bersama tokoh-tokoh masyarakat sangat mendukung jika di desa terdapat BUMDES, banyak manfaatnya didapat terutama untuk

masyarakat. Segala macam kegiatan yang dilakukan oleh pengelola atau pengurus BUMDES jika itu penting dan bermanfaat untuk kalayak silahkan. Misalnya dulu, BUMDES hanya menyalurkan barang bukan dalam bentuk dana, namun setelah musyawarah dengan pengelola BUMDES akhirnya BUMDES hanya mentransferkan uang ke rekening BUMDES dan untuk tidak menyalurkan dalam bentuk pengadaan barang lagi maupun peminjaman dana hasil BUMDES,".

Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Brebes berdasarkan hasil penelitian mencakup beberapa masalah utama. Pertama, partisipasi masyarakat yang kurang dan minimnya sosialisasi dari pemerintah Kabupaten Brebes serta pengurus BUMDes. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola BUMDes perlu ditingkatkan untuk mencapai arah pembangunan yang lebih baik.

Dari faktor internal, masalah utama adalah kualitas sumber daya manusia. Banyak anggota BUMDes tidak memiliki latar belakang yang relevan, sehingga pengetahuan mereka tentang manajemen pengelolaan BUMDes masih kurang kompeten. Untuk mengatasi hal ini, perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja dan studi banding dengan BUMDes lain yang telah berkembang. Keterbatasan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak negatif pada proses pengelolaan BUMDes yang melibatkan masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan informan, terungkap bahwa pelaksanaan peran BUMDes Banjarny masih belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan unit usaha desa melalui program BUMDes ini memperoleh penghasilan tetap atau tambahan, serta manfaat lainnya seperti kelancaran kegiatan sosial di masyarakat. Faktor pendukung pelaksanaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Brebes masih belum terlihat, terutama karena manajemen pengelolaan dana BUMDes Banjarny yang belum optimal. Selain itu, faktor penghambat BUMDes dalam meningkatkan PAD belum sepenuhnya teratasi. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya partisipasi masyarakat terhadap BUMDes. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak memahami atau bahkan tidak mengetahui tentang keberadaan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibulloh, Khaerul. 2022. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang."
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta." *Modus* 28(2):155–68.
- Arindhawati, Aulia Tafhana, and Evy Rahman Utami. 2020. "Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pongok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten)." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4(1):43–55.
- Endah, Kiki. 2019. "Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4(4):25–33.
- Karo Karo, Morista. 2019. "Peran BUMDes Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Bukit Karo Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi."
- Mulyadi, Dasri. 2023. "Bumdes Mitra Jaya Mandiri Berperan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 12(1):32–39.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Dialektika* 11(1):86–100.
- Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wilujeng, Sri. 2023. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):3624–34.
- Zulkarnaen, Reza M. 2016. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 5(1):1–4.